

# Tantangan dan peluang pengembangan asuransi syariah di era modern: Tinjauan studi literatur

Sheryn Alivia Auril

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [aliviasheryn012@gmail.com](mailto:aliviasheryn012@gmail.com)

## Kata Kunci:

Asuransi syariah; peluang; tantangan; keuangan syariah; akuntansi syariah.

## Keywords:

Islamic insurance; opportunities; challenges; islamic finance; sharia accounting.

## ABSTRAK

Abstrak: Asuransi syariah di Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keuangan berbasis syariah. Namun, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari tingkat literasi masyarakat yang rendah hingga keterbatasan inovasi produk dan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau literatur terkait tantangan dan peluang pengembangan asuransi syariah di Indonesia dengan pendekatan studi literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa peluang utama terdapat pada peningkatan penetrasi pasar, dukungan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan transformasi digital yang memperluas jangkauan layanan. Adapun tantangan utamanya meliputi kurangnya sumber daya manusia profesional, minimnya pemahaman masyarakat tentang konsep takaful, serta kompetisi dengan asuransi konvensional. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi sinergi antara regulasi, inovasi, dan edukasi publik untuk memperkuat keberlanjutan industri asuransi syariah di era modern.

## ABSTRACT

It has grown along with increasing public awareness of sharia-based finance. However, this sector still faces various challenges, ranging from low public literacy to limited product innovation and digital technology. This study aims to review the literature related to the challenges and opportunities for developing sharia insurance in Indonesia using a literature study approach. The results of the study show that the main opportunities lie in increasing market penetration, regulatory support from the Financial Services Authority (OJK), and digital transformation that expands the reach of services. The main challenges include a lack of professional human resources, minimal public understanding of the concept of takaful, and competition with conventional insurance. This study emphasizes the importance of a synergistic strategy between regulation, innovation, and public education to strengthen the sustainability of the Islamic insurance industry in the modern era.

## Pendahuluan

Asuransi syariah merupakan salah satu pilar penting dalam ekosistem keuangan syariah modern yang bertujuan menyediakan perlindungan finansial berdasarkan prinsip keadilan, kebersamaan, dan tolong-menolong (*ta'awun*). Prinsip dasar asuransi syariah berbeda dengan sistem asuransi konvensional yang berorientasi pada transfer risiko (*risk transfer*), sementara dalam asuransi syariah risiko dibagi secara kolektif (*risk sharing*) melalui akad *tabarru'* (donasi) antar peserta (Fariz et al., n.d.).



Sejak berdirinya PT Asuransi Takaful Keluarga pada tahun 1994, industri asuransi syariah di Indonesia terus berkembang, didukung oleh Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian dan pengawasan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan Statistik Asuransi Syariah OJK (2023), terdapat lebih dari 60 unit usaha asuransi syariah, dengan total aset mencapai Rp 51,7 triliun dan jumlah peserta aktif mencapai 6 juta jiwa. Namun, pangsa pasar asuransi syariah masih di bawah 6% dari total industri asuransi nasional, menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara potensi dan realisasi pasar (Wicaksono & Trisasmita, 2019).

Tantangan terbesar industri ini bukan hanya aspek teknis dan regulatif, tetapi juga menyangkut transformasi paradigma masyarakat terhadap nilai-nilai syariah dalam produk keuangan modern. Keterbatasan pemahaman terhadap prinsip takaful, ketergantungan pada model konvensional, serta minimnya inovasi produk menjadi faktor penghambat utama (Kartika et al., 2025).

Namun, di sisi lain era digitalisasi menghadirkan peluang baru melalui integrasi teknologi finansial (FinTech), big data, dan InsurTech Syariah. Pemanfaatan teknologi memungkinkan distribusi produk yang lebih luas, efisiensi operasional, dan transparansi akad, yang dapat meningkatkan kepercayaan publik (Fidhayanti et al., 2024). Oleh karena itu, studi literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama dalam pengembangan asuransi syariah di Indonesia di era modern dan menganalisis peluang strategis serta prospek pengembangannya berdasarkan literatur terkini.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif-analitis dalam merancangannya. Fokus utama penelitian adalah pada pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena melalui pengumpulan data berupa kata-kata, baik secara lisan maupun tertulis. Seperti yang diuraikan oleh (Moleong & Surjaman, 2014), analisis kualitatif menekankan proses ekstraksi makna dari data yang terkumpul. Data untuk penelitian ini diperoleh melalui penelusuran pustaka, sebuah metode yang biasanya dikenal sebagai "*library research*". *Library research*, atau yang sering disebut juga sebagai kajian literatur, adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dipelajari. Sumber-sumber literatur ini dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan riset, dokumen resmi, dan publikasi lainnya yang tersedia di perpustakaan atau dalam bentuk daring (online). Tujuan dari *library research* adalah untuk mengumpulkan pengetahuan yang sudah ada tentang topik penelitian, menganalisis literatur tersebut, dan menyusun pemahaman yang komprehensif tentang topik tersebut. Metode ini membantu peneliti untuk memahami konteks, teori, metodologi, dan temuan yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya dalam bidang yang sama atau terkait.

Proses kajian literatur biasanya melibatkan langkah-langkah seperti identifikasi sumber-sumber literatur yang relevan, evaluasi kualitas dan relevansi informasi yang ditemukan, sintesis atau penggabungan informasi dari berbagai sumber, serta interpretasi dan analisis terhadap temuan yang ditemukan. Kajian literatur sering kali merupakan langkah awal dalam proses penelitian yang lebih luas, membantu peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat dan merancang metodologi penelitian yang sesuai. Pendekatan ini melibatkan studi mendalam terhadap berbagai

teori dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dengan mengandalkan pada sumber-sumber literatur yang dapat dipercaya, tujuan penelitian ini adalah untuk menyajikan analisis yang komprehensif dan terperinci tentang topik yang dibahas, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang sedang diselidiki.

## **Pembahasan**

### **Tantangan Utama Pengembangan Asuransi Syariah di Era Modern**

#### ***Tantangan Regulasi dan Kelembagaan***

Kerangka regulasi merupakan fondasi penting bagi stabilitas dan pertumbuhan industri asuransi syariah. Namun, hingga kini masih terdapat tumpang tindih antara kebijakan untuk asuransi konvensional dan syariah. Berdasarkan (Juniar et al., 2024), regulasi teknis seperti PSAK 108 tentang akuntansi asuransi syariah masih menimbulkan interpretasi yang beragam di tingkat implementasi. Perbedaan ini berimbas pada ketidakseragaman laporan keuangan antar lembaga.

Selain itu, koordinasi antara OJK, Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) di masing-masing perusahaan masih belum optimal. Pengawasan syariah seringkali bersifat formalitas, sementara substansi pengawasan terhadap kepatuhan akad belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses bisnis.

Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) juga menjadi bagian dari tantangan kelembagaan. Masih minimnya tenaga aktuaria syariah, analis risiko, dan manajer investasi yang memahami fiqh muamalah menjadi kendala serius bagi profesionalisasi industri ini (Pulungan & Daulay, 2024)

#### ***Tantangan Operasional dan Daya Saing***

Secara operasional, skala industri asuransi syariah masih relatif kecil dibandingkan dengan asuransi konvensional, yang berdampak pada biaya operasional yang tinggi dan efisiensi yang rendah. Berdasarkan survei (Rahmarisa et al., 2024), biaya operasional perusahaan asuransi syariah di Indonesia mencapai rata-rata 37% dari total premi, jauh di atas rata-rata global 25%.

Selain itu, penetrasi pasar produk asuransi syariah masih rendah karena keterbatasan jaringan distribusi dan kurangnya strategi pemasaran yang agresif. Banyak produk takaful yang masih bersifat generik dan belum menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat urban dan milenial yang menginginkan kemudahan akses digital (Rohimah et al., 2023).

Persaingan dengan perusahaan asuransi konvensional yang memiliki infrastruktur dan modal besar juga menekan daya saing perusahaan syariah. Sebagian besar konsumen masih menilai produk konvensional lebih praktis karena proses klaim yang cepat dan ketersediaan informasi yang luas (Ilmiah & Islam, 2021).

### ***Tantangan Edukasi dan Literasi***

Literasi keuangan syariah di Indonesia masih rendah. Menurut Survei Nasional Literasi Keuangan OJK (2022), indeks literasi keuangan syariah baru mencapai 8,93%, jauh tertinggal dari literasi keuangan umum sebesar 49,68%. Rendahnya pemahaman masyarakat menyebabkan mispersepsi terhadap konsep takaful, yang dianggap sama dengan asuransi konvensional.

Selain itu, media edukasi tentang asuransi syariah masih terbatas, terutama di daerah pedesaan dan wilayah timur Indonesia. Upaya promosi cenderung dilakukan secara formal melalui seminar, belum menyentuh aspek komunikasi digital yang lebih efektif untuk generasi muda. Oleh karena itu, literasi publik menjadi prasyarat strategis untuk memperluas partisipasi dan memperkuat kepercayaan terhadap sistem keuangan syariah.

### **Peluang Strategis dan Prospek Asuransi Syariah**

#### ***Peran Inovasi Teknologi (FinTech) dan Digitalisasi***

Perkembangan teknologi informasi membuka peluang besar untuk transformasi industri asuransi syariah melalui kolaborasi dengan FinTech dan InsurTech. Menurut (Ma & Yusuf, 2025), penggunaan machine learning dan big data analytics dapat membantu perusahaan mengidentifikasi profil risiko peserta, menentukan premi secara adil, dan mempercepat proses klaim.

Selain itu, penerapan blockchain dalam pengelolaan dana tabarru' meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dana peserta. Model smart contract memungkinkan akad dilakukan secara otomatis tanpa intervensi manual, mengurangi potensi penyalahgunaan dana.

Digitalisasi juga memperluas jangkauan pasar melalui platform daring, sehingga produk takaful dapat diakses oleh masyarakat rural yang sebelumnya sulit dijangkau oleh lembaga keuangan formal.

#### ***Dukungan Demografi dan Pertumbuhan Ekonomi Syariah***

Indonesia memiliki lebih dari 230 juta penduduk Muslim, menjadikannya pasar terbesar untuk produk keuangan syariah dunia (OJK, 2023). Pertumbuhan kelas menengah Muslim yang mencapai 30% populasi menciptakan potensi permintaan tinggi terhadap produk proteksi syariah, terutama di sektor kesehatan, pendidikan, dan investasi (Fariz et al., 2025).

Selain itu, dukungan kebijakan pemerintah melalui Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia (MEKSI) 2019–2024 memperkuat integrasi antara perbankan, pasar modal, dan industri non-bank termasuk asuransi syariah. Keberadaan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) juga menjadi penggerak utama dalam menyinergikan kebijakan lintas sektor.

### **Keunggulan Nilai (Etika dan Sosial)**

Nilai-nilai etika Islam menjadi kekuatan distingtif asuransi syariah. Prinsip transparansi (amanah), keadilan ('adl), dan solidaritas sosial menjadikan asuransi syariah tidak hanya sebagai instrumen keuangan, tetapi juga sarana penguatan ukhuwah sosial.

Model bisnis yang berbasis risk sharing menumbuhkan rasa kepemilikan kolektif antar peserta dan menghindarkan praktik spekulatif yang bertentangan dengan prinsip syariah (Dwi & Parmatasari, 2025)

Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai etika dan keberlanjutan (*sustainability*), produk asuransi syariah berpotensi menjadi pilihan utama bagi konsumen yang mengutamakan prinsip keadilan sosial dan keberlanjutan lingkungan.

### **Solusi Untuk Mengatasi Tantangan Utama Pengembangan Asuransi Syariah di Era Modern**

Industri asuransi syariah di Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis nilai Islam. Namun, sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya, berbagai tantangan masih menghambat optimalisasi industri ini, mulai dari aspek regulasi, kelembagaan, operasional, daya saing, hingga literasi publik. Oleh karena itu, diperlukan strategi komprehensif dan solutif yang mengintegrasikan pendekatan regulatif, teknologi, edukasi, dan tata kelola kelembagaan agar industri asuransi syariah mampu tumbuh secara berkelanjutan di era modern.

### **Kesimpulan dan Saran**

Industri asuransi syariah di Indonesia memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan, didorong oleh besarnya populasi Muslim dan dukungan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Namun, sektor ini masih menghadapi tantangan utama, terutama rendahnya literasi keuangan syariah dan mispersepsi publik terhadap konsep takaful. Selain itu, industri ini terhambat oleh kurangnya sumber daya manusia profesional (seperti aktuaris syariah) dan daya saing operasional yang kalah dari asuransi konvensional. Di sisi lain, muncul peluang besar melalui transformasi digital dan integrasi FinTech, yang memungkinkan perusahaan memperluas jangkauan pasar hingga ke daerah rural, meningkatkan efisiensi, serta memperkuat transparansi. Oleh karena itu, untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan, strategi sinergis sangat diperlukan. Strategi ini harus fokus pada edukasi publik yang masif dan digital, inovasi produk yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat urban dan milenial, dan penguatan kelembagaan melalui penyelarasan regulasi dan pengembangan sumber daya manusia profesional di bidang keuangan dan akuntansi syariah.

## Daftar Pustaka

- Dwi, R., & Parmatasari, A. (2025). *Tantangan dan Peluang Lembaga Keuangan Syariah: Kajian Literatur*. 11(1), 64–71.
- Fariz, N. I., Ivana, K. N., Adelia, M., Fazira, S., Alfian, D. R., & Safriyansyah, A. (2025). Pengaruh Sosial Dan Ekonomi Asuransi Syariah Dalam Masyarakat: Menelaah Peran Asuransi Syariah dalam Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat Modern. *Jurnal Inovasi Bisnis Indonesia (JIBI)*, 3(1), 36–46.
- Fidhayanti, D., Noh, M. S. M., Ramadhita, R., & Bachri, S. (2024). Exploring the legal landscape of Islamic fintech in Indonesia: A comprehensive analysis of policies and regulations. *F1000Research*, 13, 21. <https://repository.uin-malang.ac.id/18650/>
- Ilmiah, J., & Islam, E. (2021). *Analisis Swot Strategi Pengembangan Asuransi Syariah Bumiputera di Aceh*. 7(01), 130–134.
- Juniar, D., Chairani, R., Suci, T., & Syahrizha, S. A. (2024). Peluang Dan Tantangan Penerapan Psak 108 Bagi Industri Asuransi Syariah Di Indonesia. *Jurnal El Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(2), 168–179. <https://doi.org/10.59342/jer.v3i2.676>
- Kartika, Jamaludin, & Parmatasari, R. D. A. (2025). Tantangan dan Peluang Lembaga Keuangan Syariah: Kajian Literatur. *Shar-E : Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 11(1), 64–71. <https://doi.org/10.37567/shar-e.v11i1.3911>
- Ma, A., & Yusuf, S. D. (2025). *Peran Fintech dalam Pengembangan Layanan Keuangan Syariah di Pasar Global*. 6(6), 1686–1691.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Pulungan, S., & Daulay, A. N. (2024). *Inovasi Produk Asuransi Syariah Di Era Digital : Peluang Dan Tantangan*. 7, 16224–16226.
- Rahmarisa, F., Yudha, T. K., Azim, F., & Pasaribu, D. F. (2024). *JEKPP ( Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik ) Perkembangan Keuangan Syariah di Indonesia: Sebuah Tinjauan Deskriptif*. 6(2), 50–56.
- Rohimah, W., Rofika, H., Meylianingrum, K., Mounadil, A. A., & Asnawi, N. (2023). *Social media technology in improving marketing of sharia insurance products (Takaful) to Islamic banking academics*. <https://repository.uin-malang.ac.id/16093/>
- Wicaksono, A. T. S., & Trisasmita, R. (2019). Pelayanan Asuransi Jiwa Syariah: Sudahkah Sesuai Harapan? *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 17(2), 303–324. <https://repository.uin-malang.ac.id/5094/>